

**Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera (Komas-Bp) Amandraya Kabupaten Nias Selatan**

**ABSTRAK**

**Anas Tasia Pitermanis Bali<sup>1</sup>, Reaksi Zagoto<sup>2</sup> dan Melidar harita<sup>3</sup>**

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha di koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera (KOMAS-BP) amandraya kabupaten nias selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha di koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera (KOMAS-BP) amandraya kabupaten nias selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan data time series tahun 2016-2018. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengaruh negatif antara partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha. Apabila terjadi kenaikan partisipasi anggota Rp.1,- akan mengakibatkan terjadinya penurunan sisa hasil usaha koperasi sebesar 20.499 dengan variabel lain. Selain sisa hasil usaha dianggap tetap dan sebaliknya. Apabila terjadi penurunan partisipasi anggota koperasi sebesar Rp.1,- akan mengakibatkan kenaikan sisa hasil usaha koperasi sebesar 20.499.

***Kata Kunci: Partisipasi anggota, Sisa Hasil Usaha.***

**A. PENDAHULUAN**

Salah satu badan usaha ekonomi masyarakat adalah koperasi. Bentuk usaha yang sesuai dengan demokrasi indonesia dan azas yang digunakan dalam pengelolaan koperasi mencerminkan pelaksanaan dari demokrasi ekonomi yaitu azas kekeluargaan. Dalam kehidupan ekonomi yang semakin mengglobal maka koperasi seharusnya mempunyai ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang No.25/1992 yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang lebih memiliki dasar asas kekeluargaan. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. oleh karena itu, pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga lebih bermanfaat bagi masyarakat yang berekonomi kecil. Pengembangan koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi.

- 
1. Alumni Prodi Manajemen STIE Nias Selatan, [anastasiapitermanisbali@gmail.com](mailto:anastasiapitermanisbali@gmail.com)
  2. Dosen Tetap STIE Nias Selatan, [Reazgt@gmail.com](mailto:Reazgt@gmail.com)
  3. Dosen Tidak Tetap STIE Nias Selatan, [melidarharita@gmail.com](mailto:melidarharita@gmail.com)

Selain dipandang koperasi sebagai badan usaha yang memiliki bentuk dan karakteristik tersendiri dalam suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Dengan tujuan koperasi tersebut dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan dalam mengembangkan taraf ekonominya serta mencari kenyamanan dan kesejahteraan keluarganya.

Pengelolaan koperasi yang baik membutuhkan modal. Modal koperasi bisa berasal dari anggota maupun dari non anggota. Semakin besar modal yang berasal dari anggota maka akan semakin baik karena koperasi dapat hidup dari biaya sendiri. Agar kebutuhan modal koperasi dapat terpenuhi, di butuhkan partisipasi anggota dalam permodalan. Bentuk partisipasi anggota dalam permodalan koperasi dapat dilakukan dengan membayar berbagai simpanan yang ada dalam koperasi yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan dana cadangan secara teratur.

Salah satu faktor yang mendukung modal koperasi adalah partisipasi anggota koperasi itu sendiri dengan mendaftar sebagai anggota koperasi, sehingga anggota tersebut menjadi anggota tetap koperasi dan biasanya setoran anggota koperasi dapat di kelompokkan dalam tiga jenis setoran / partisipasi yaitu Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, dan Dana Cadangan. Dengan demikian koperasi memiliki modal dengan adanya partisipasi anggota. Menurut UU No.25 Tahun 1992 Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi beban-beban operasional koperasi, penyusutan dan pajak dalam tahun buku pada koperasi yang bersangkutan. Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan menghasilkan SHU yang layak, agar koperasi mempertahankan usahanya demi kesejahteraan anggota. SHU setelah dikurangi dana cadangan akan dibagikan kepada anggota serta digunakan untuk keperluan-keperluan koperasi (pendidikan maupun keperluan koperasi yang lain) yang telah ditetapkan dalam rapat anggota sesuai dengan AD/RAT koperasi yang bersangkutan.

Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera (KOMAS BP) merupakan organisasi yang dipandu oleh AJB Bumi Putera yang didirikan pada tahun 1989 oleh Suparwanto dan unit usaha utamanya bergerak di bidang simpan pinjam. Dengan demikian Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera (KOMAS BP) Amandraya Kabupaten Nias Selatan menggunakan modal yang berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Indikator pertumbuhan dan perkembangan koperasi akan dapat

dilihat dari keanggotaan, modal usaha, unit usaha, sisa hasil usaha dan perkembangan aset yang dimiliki baik secara kualitas maupun kuantitas termasuk peningkatan kehidupan sosial ekonomi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi anggota tidak membayar pinjaman dikarenakan adanya faktor ekonomi yang semakin meningkat kebutuhannya, serta dibatasi dengan penghasilan masyarakat yang tidak menentu, kemudian adanya pemimjam yang sudah meninggal sehingga susah untuk malakukan penagihan kepada keluarga yang ditinggal karena tidak bertanggungjawab atas pinjaman tersebut, dan ada pula peminjam yang kabur sehingga sulit juga melakukan penagihan.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dalam menganalisis besar pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera (KOMAS BP)Amandraya Kabupaten Nias Selatan untuk tahun buku / periode 2018. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera (KOMAS BP) Amandraya Kabupaten Nias Selatan”**. Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

“untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera (KOMAS-BP) Amandraya Kabupaten Nias Selatan padaa tahun 2016-2018”.

## **B. TINJAUAN LITERATUR**

### **1. Pengertian Partisipasi Anggota**

Partisipasi anggota dalam koperasi merupakan mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama serta kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. secara harafiah, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut hendar dan kusnadi (2005:95) “partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi melalui partisipasi, segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan harus direalisasikan untuk mendapat dan memperoleh dukungan dari semua unsur yang ada dalam organisasi tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi anggota salah satu peran anggota atau keterlibatan anggota untuk berpartisipasi dalam mengambil bagian dan perannya sebagai anggota untuk mencapai suatu tujuan koperasi, sehingga dengan partisipasi anggota dapat menentukan keberhasilan koperasi.

## **2. Konsep Sisa Hasil Usaha**

Sisa Hasil Usaha adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Sisa Hasil Usaha (SHU) harus dirinci menjadi sisa hasil usaha yang diperoleh dari transaksi dengan anggota, dan sisa hasil usaha yang berasal dari transaksi dengan bukan anggota.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Sisa Hasil Usaha merupakan selisih seluruh pendapatan atau penerimaan dan pemasukkan koperasi dalam satu tahun buku atau dalam satu periode yang dikurangi dengan beban-beban atau biaya koperasi termasuk pajak dalam satu tahun tersebut. Atau dengan kata lain Sisa Hasil Usaha sama dengan penerimaan atau pendapatan bersih (Neto) dalam satu tahun.

## **3. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha**

Sisa Hasil Usaha dipengaruhi oleh modal sendiri, modal pinjaman, kemampuan pengurus, partisipasi anggota dan banyaknya usaha yang dijalankan. Secara teoritik partisipasi salah satu pendorong berkembangnya koperasi dimana anggota akan berpartisipasi dan sehingga akan mendukung keberhasilan koperasi tersebut. Modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal yang terbaik adalah modal sendiri tanpa adanya pinjaman dari pihak lain, karena modal sendiri merupakan modal yang tanpa resiko dan tanpa pembebanan bunga sehingga koperasi dapat leluasa menggunakan modal tersebut tanpa memikirkan bunga pinjaman yang akan dibayarkan. Permodalan koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota, akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelajaran koperasi yang dapat bersifat sementara atau permanen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mempengaruhi sisa hasil usaha yaitu partisipasi anggota, modal sendiri dan modal pinjaman.

## **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota**

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi menurut B. Uno (2011:8-9) motivasi dan dorongan serta kekuatan diri seseorang dalam membangkitkan perasaan dan pelayanan dalam kegiatan organisasi tersebut. Pelayanan pengurus akan menciptakan hubungan yang mempengaruhi partisipasi anggota. Maksudnya, dengan pelayanan pengurus koperasi yang baik, memiliki kinerja yang baik efektif dan efisien serta bertanggung jawab kepada anggota, tidak ada pelayanan pilih kasih terhadap anggota, menerima tanggapan dan pendapat dari anggota, maka dengan secara langsung anggota akan merasa nyaman sehingga anggota dapat berpartisipasi di koperasi yang sedang anggota ikuti, dan dengan pelayanan tersebut yang diberikan oleh pengurus koperasi tidak tertutup kemungkinan kepercayaan anggota pada koperasi akan semakin bertambah, sehingga koperasi tersebut dapat mencapai target atau mencapai tujuan bersama anggotanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi partisipasi anggota koperasi adalah pelayanan yang baik, pelayanan yang efektif dan efisien serta bertanggung jawab dari pengurus untuk melayani setiap nasabah atau anggota dalam koperasi. hal ini dapat dipahami apabila dalam koperasi tidak memiliki pelayanan yang baik, efektif dan efisien serta bertanggung jawab maka koperasi tidak akan berkembang dan bertumbuh sehingga koperasi tidak dapat mencapai targetnya. Didalam koperasi yang terpenting adalah pelayanan yang baik dan pertanggung jawaban dari pengurus untuk dapat merangsang dan menarik simpatik anggota supaya ingin ikut turut serta memberikan kontribusi (berpartisipasi) dalam pembentukan dan pertumbuhan koperasi tersebut.

### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha**

Di dalam memperoleh sisa hasil usaha koperasi dengan harapan koperasi wajib melakukan suatu pertimbangan khusus atau perencanaan yang matang dalam memperhitungkan sisa hasil usaha dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi tersebut.

Menurut Pactha (2005:56), faktor – faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar :

#### 1. Faktor dari Dalam yaitu :

##### a. Partisipasi Anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

##### b. Jumlah Modal Sendiri

SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

##### c. Kinerja Pengurus

Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai dengan persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.

##### d. Jumlah Unit Usaha yang dimiliki

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

##### e. Kinerja Manajer

Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat internal.

- f. Kinerja Karyawan Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha salah satunya partisipasi anggota, volume usaha, jumlah simpanan yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan dana cadangan, serta jumlah hutang koperasi yang telah dipinjam oleh anggota dan menunda pembayaran hutang pada koperasi.

## **6. Bentuk-bentuk partisipasi anggota**

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan bentuk-bentuk partisipasi anggota dalam koperasi. Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:104) bentuk partisipasi anggota dalam koperasi sangat luas meliputi:

1. Partisipasi anggota dalam bidang organisasi

Partisipasi dalam organisasi ini menuntut anggota ikut berperan aktif dalam kegiatan organisasi koperasi, misalnya:

- a. Menghadiri rapat anggota.
- b. Memajukan sarana didalam atau diluar anggota kepada pengurus dan badan pemeriksa.
- c. Memilih atau dipilih menjadi anggota dan badan pemeriksa.
- d. Mengawasi jalannya organisasi dan usaha koperasi.

2. Partisipasi anggota dibidang permodalan

Dalam hal ini anggota dituntut untuk terlibat secara aktif dalam memenuhi kewajiban dan ikut serta melaksanakan kegiatan dibidang permodalan. Kewajiban pembayaran simpanan anggota koperasi ini meliputi pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib.

3. Partisipasi anggota dibidang usaha

Partisipasi ini menuntut keterlibatan anggota yang aktif dalam kegiatan yang terkait dengan aktifitas koperasi, misalnya:

- a. Meminjam atau menyimpan, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha simpan pinjam.
- b. Membeli barang-barang dikoperasi, untuk koperasi yang mempunyai unit usaha pertokoan.
- c. Menjual hasil pertaniannya, untuk koperasi yang bergerak dibidang pemasaran hasil produksi anggotanya.

Menurut Kartasapoetra (2001:126) bentuk-bentuk partisipasi anggota adalah:

1. Membayar iuran wajib secara tertib dan teratur artinya anggota koperasi wajib membayar dan melunasi beberapa simpanan, seperti simpanan pokok dan simpanan wajib.
2. Menabung simpanan sukarela sehingga modal koperasi atau pemasukkan koperasi dapat bertambah.
3. Memanfaatkan jasa koperasi.
4. Memanfaatkan dana pinjaman koperasi dengan taat mengangsur.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk partisipasi anggota dapat diketahui dalam bentuk jenis partisipasi anggota, membayar iuran wajib, menabung simpanan sukarela, melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib, memanfaatkan jasa koperasi, membayar utang atau pinjaman kepada koperasi secara mengangsur-angsur dengan tepat waktu. Sehingga bentuk-bentuk tersebut koperasi memiliki peluang yang baik untuk dapat mencapai suatu tujuan koperasi dengan adanya anggota yang aktif dalam melibatkan dirinya untuk berpartisipasi dalam menanam modal usaha koperasi serta membayar kewajibannya sebagai anggota dengan tepat waktu.

#### **7. Indikator-indikator partisipasi anggota**

Menurut anisa dan irwan (2004:65) indikator partisipasi anggota adalah: simpanan pokok anggota yang dilakukan anggota dan jumlahnya ditentukan oleh pengurus koperasi, aktivitas pembelian oleh anggota kepada koperasi, aktivitas kredit (pinjaman) oleh anggota kepada koperasi. Dan sedangkan menurut berhard (2010:98) indikator partisipasi anggota adalah:

- a. Motivasi menjadi anggota  
motivasi akan mempengaruhi kepribadian seseorang untuk bertindak, jika seseorang bertingkah laku dan antusias untuk menjadi anggota koperasi.
- b. Persepsi anggota terhadap pelayanan  
persepsi akan muncul jika pelayanan para pengurus baik sehingga anggota merasa nyaman dan sehingga dapat mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam mengembangkan dan mencapai tujuan koperasi.
- c. Persepsi anggota terhadap manfaat menabung  
sebagai anggota koperasi pasti sudah memiliki harapan untuk mendapatkan manfaat atau dengan kata lain akan menerima keuntungan menabung di koperasi tersebut. Sehingga anggota mendapatkan kepuasan dari koperasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator-indikator partisipasi anggota salah satunya peningkatan pelayanan, kontribusi anggota dalam mengembangkan dan memajukan koperasi, partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan,

adanya kebijaksanaan, motivasi untuk menjadi anggota, persepsi anggota terhadap manfaat menabung di koperasi, sehingga indikator partisipasi anggota menjadi tujuan utama atau ukuran untuk mencapai target koperasi dan mengembangkan serta memperluas unit-unit koperasi.

## **8. indikator-indikator sisa hasil usaha**

menurut sumarno (2004:56) indikator-indikator sisa hasil usaha adalah :

- a. Sisa hasil usaha yang berasal dari pendapatan partisipasi anggota, dengan membayar simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela.
- b. Sisa hasil usaha yang berasal dari pendapatan jasa simpan pinjam anggota, dengan membayar kewajiban atau utang anggota dengan tepat waktu.
- c. Jumlah modal koperasi, dengan modal koperasi yang berasal dari anggota koperasi itu sendiri dengan kata lain modal koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Selanjutnya menurut muljanto (2008:76) ada beberapa indikator-indikator sisa hasil usaha yaitu modal koperasi itu sendiri, pendapatan koperasi, dan biaya atau pengeluaran koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator-indikator sisa hasil usaha adalah bagian dari partisipasi anggota, simpan pinjam anggota, modal koperasi, kinerja pengurus dan jumlah unit usaha koperasi itu sendiri, maka indikator sisa hasil usaha ini merupakan suatu ukuran atau kunci dalam menentukan sebuah keberhasilan koperasi dan kunci kesuksesan koperasi dalam mengsejahterakan anggota koperasi tanpa memilih-milih anggota.

## **9. Penelitian Terdahulu**

Salah satu acuan peneliti dalam penelitian ini digunakan beberapa bahan referensi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh fatiah (2003) dengan judul pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha Primkoper Manunggal, dengan Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha Primkoper Manunggal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana. Hasil penelitian dianalisis oleh penulis dengan menggunakan regresi linear sederhana. Pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha diperoleh dari perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ )=95,4 atau 95,4%, sedangkan sisanya 4,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Salah satu penelitian tentang variabel sisa hasil usaha dilakukan oleh nisa biquimaniar rustriati (2010) dengan judul analisis modal sendiri pengaruhnya terhadap tingkat perolehan Sisa Hasil usaha pada primkopad kupus II ditkudad kota bandung. Peneliti menggunakan 1 variabel bebas yaitu modal sendiri (X). Hasil analisis menunjukkan pengaruh modal sendiri

yang dilakukan oleh primkopad kupus II ditkuad mempunyai pengaruh sangat kuat dan positif terhadap sisa hasil usaha sebesar 0,828. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh suskariah, Jonathan,elfreda A. Lau (2014) dengan judul pengaruh simpanan pokok dan simpanan wajib terhadap sisa hasil usaha pada koperasi mitra sejahtera samarinda tujuan penelitian untuk mengetahui apakah dimpanan pokok dan simpanan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi mitra sejahtera samarinda metode penelitian gambaran umum koperasi mitra sejahtera samarinda, struktur organisasi koperasi organisasi koperasi mitra sejahtera samarinda, dan laporan keuangan koperasi mitra sejahtera samarinda utnuk per 31 Desember 2008 sampai 2013, dan laporan sisa hasil usahakoperasi mitra sejahtera samarinda untuk per 31 desember 2018 sampai 2013. Hasil penelitian variabel simpanan pokok ( $X_1$ ) berdampak positif 3,491 terhadap sisa hasil usaha (Y). Hal ini menandakan bahwa biaya simpanan pokok berpengaruh tinggi terhadap sisa hasil usaha. Jika simpanan pokok dinaikkan Rp.1 maka akan menaikkan sisa hasil usaha Rp.3,491 ini dikarenakan simpanan pokok modal sendiri dimana simpanan ini tidak dapat ditarik selama nasabah tersebut tercatat sebagai anggota koperasi. variabel simpanan wajib ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (Y) sebesar 0,812. Apabila menaikkan simpanan wajib Rp.1 maka akan menaikkan sisa hasil usaha Rp. 0,812. Ini menunjukkan bahwa variabel positif karena simpanan wajib merupakan modal kopearsi yang disetor terus menerus oleh nasabah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh koperasi. hasil pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan memperoleh nilai signifikan diperoleh 0.041 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,050 sehingga secara simultan hipotesis pada penelitian diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh suardana, cipta, yudiatmaja (2016) dengan judul pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi sari dana sujati penarukan singlaraja. Tujuan penelitian untuk memperoleh temuan eksplanatif yang yang teruji tentang pengaruh (1) simultan dari modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha (earing after tax), (2) parsial dari modal sendiri terhadapp sisa hasil usaha, (3) parsial dari modal pinjaman terhadap sisa hasil usahakoperasi sari dana sujati penarukan singlaraja. Metode penelitian data kuantitatif dan data dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan (1) secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha, (2) parsial modal sendiri terhadap sisa hasil usaha, (3) dan parsial modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada koperasi sari dana sujati penarukan singlaraja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Apriliani dengan judul pengaruh modal sendiri terhadap laba usaha pada koperasi simpan pinjam artha jaya depok, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode *expose facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, dan dengan analisis koefisien korelasi diperoleh nilai  $r = 0,484$  ini berarti ada pengaruh sedang dan positif yang menunjukkan bahwa peningkatan modal sendiri dapat meningkatkan laba usaha. Serta hasil perhitungan koefisien determinasi menghasilkan  $k_d = 23,5\%$ .

## 10. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sisa hasil usaha dapat meningkat apabila anggota koperasi diikutsertakan dalam kegiatan operasional koperasi, dan anggota koperasi antusias dalam berpartisipasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan koperasi dan anggota koperasi memiliki pendapatan yang maksimal.

Maka dapat dilihat gambar di bawah ini:

**Gambar 2.1**

### Kerangka berpikir



(sumber : hasil olahan sendiri 2018)

Keterangan alur kerangka berpikir.

Partisipasi Anggota : Variabel Bebas (X)

Sisa Hasil Usaha : Variabel Terikat (Y)

## 11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu pada bagian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yakni: diduga ada pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera Amandraya Kabupaten Nias Selatan.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

#### 2. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana sumber data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan mengumpulkan data-data dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti pada pengaruh partisipasi anggota di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera Amandraya Kabupaten Nias Selatan.

### 3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis dan mengetahui besarnya Pengaruh Partipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera Amandraya Kabupaten Nias Selatan, metode yang digunakan dalam analisis data tersebut adalah analisis regresi linear sederhana, sedangkan dalam pengujian hipotesis menggunakan sistem secara manual. Analisis regresi sederhana merupakan teknik analisis statistik untuk menjelaskan keterkaitan variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi sederhana yang digunakan menurut sugiyono(2011:261).

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Subjek nilai dalam variabel dependen(terikat) yang diprediksikan

a = Harga Y bila X=0 (harga kostan).

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau pun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen (bebas) yang mempunyai nilai tertentu.

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

### 4. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini harus dilakukan untuk menguji layaknya analisis regresi dan memenuhi kriteria **BLUE (best linear unbiased estimator)**. Uji asumsi ini terdiri dari beberapa item yaitu: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

### 5. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dengan hal yang sama juga didukung oleh pernyataan Kerlinger

(2006: 30) hipotesis adalah “pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (declarative) dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut doddy ariefianto (2012:13-14) pengujian hipotesis adalah “menguji apakah parameter yang diperoleh signifikan secara statistik dan dilakukan dengan membandingkan statistik uji (statistik t) dengan nilai kritisnya”. Dari hasil regresi yang diperoleh dapat dilakukan pengujian determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Untuk itu bentuk pengujian yang digunakan adalah uji parsial dan koefisien determinasi.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Uji t

Uji t dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dan apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau tidak. Kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan jika sebaliknya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.499	6.061		3.382	.002
	Partisipasi Anggota	-.005	.011	-.086	-.505	.616

a. Dependent Variable: Sisa HasilUsaha

Sumber : Hasil Olahan Data Sendiri 2020

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel partisipasi anggota sebesar -0.505 dengan tingkat signifikan 0,616 sementara nilai  $t_{tabel}$  pada alfa 0,05 dengan *degree of freedom*(df)  $n-k-1$   $(36-2-1) = 33$  sebesar 1.692 Karena  $t_{hitung} -0,505 < t_{tabel} 1.692$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  Diterima dan  $H_a$  Ditolak artinya variabel partisipasi anggota (X) berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha di koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera amandraya kabupaten nias selatan.

Partisipasi anggota merupakan proses atau kegiatan di mana para anggota dapat berpartisipasi secara aktif sehingga koperasi dapat mengakibatkan perolehan sisa hasil usaha koperasi meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Persamaan regresi sederhana yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi tentang variabel bebas jika variabel terikat telah ditetapkan, dengan nilai (0,05) karena nilai koefisien regresi sederhana bernilai minus (-) maka dapat di katakan bahwa partisipasi anggota (X) berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha (Y), sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 20.499 + (0,05 X)$ . Apabila terjadi kenaikan partisipasi anggota Rp.1,- akan mengakibatkan terjadinya penurunan sisa hasil usaha koperasi sebesar 20.499 dengan variabel lain. Selain sisa hasil usaha dianggap tetap dan sebaliknya. Apabila terjadi penurunan partisipasi anggota koperasi sebesar Rp.1,- akan mengakibatkan kenaikan sisa hasil usaha koperasi sebesar 20.499 dengan variabel lain.

Dari hasil analisis pada keuangan koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera amandraya kabupaten nias selatan. Dimana hasil perhitungan olahan data pada nilai  $R^2$  sebesar 0,17 yang artinya partisipasi anggota hanya dapat mempengaruhi variabel sisa hasil usaha sebesar 17% dan 83% oleh variabel lain. Faktor ini dapat dilihat pada partisipasi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi anggota terhadap sisa hasil usaha di koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera amandraya kabupaten nias selatan dikategorikan di bawah dari 50 % yang artinya tidak kuat, maka adanya upaya peningkatan partisipasi anggota koperasi dengan cara adanya keterlibatan secara aktif seluruh komponen dan anggota koperasi dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan. Dengan kesadaran, semangat kebersamaan dan tanggung jawab segenap anggota inilah yang dapat meningkatkan partisipasi anggota sehingga pada ujung-ujungnya mampu menumbuhkembangkan koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera amandraya kabupaten nias selatan.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi anggota pada koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera amandraya kabupaten nias selatan tergolong sedang atau dibawah dari 50%, hal ini sesuai dengan partisipasi anggota koperasi dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela di koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera amandraya kabupaten nias selatan.

Persamaan regresi sederhana yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi tentang variabel bebas jika variabel terikat telah ditetapkan, dengan nilai (0,05) karena nilai koefisien regresi sederhana bernilai minus (-) maka dapat di katakan bahwa partisipasi anggota (X) berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha (Y), sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 20.499 + (0,05 X)$ . Apabila terjadi kenaikan partisipasi anggota Rp.1,- akan

mengakibatkan terjadinya penurunan sisa hasil usaha koperasi sebesar 20.499 dengan variabel lain. Selain sisa hasil usaha dianggap tetap dan sebaliknya. Apabila terjadi penurunan partisipasi anggota koperasi sebesar Rp.1,- akan mengakibatkan kenaikan sisa hasil usaha koperasi sebesar 20.499 dengan variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 di ketahui bahwa partisipasi anggota berpengaruh negatif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam masyarakat bumi putera amandaraya kabupaten nias selatan, karena partisipasi anggota dapat menjelaskan variabel sisa hasil usaha sebesar 17% sedangkan 83% oleh variabel lain. Maka jika semakin besar partisipasi anggota maka akan semakin kecil pula sisa hasil usaha yang diterima, dan sebaliknya jika semakin kecil partisipasi anggota maka semakin besar pula sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariefianto. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Wviews*. Penerbit Erlangga.
- Widiyanti. 2012. *Manajemen Koperasi*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- , 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Tiktik Sartika. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudarsonodan Edilius. 2012. *Koperasi dalam Teori dan Praktik*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Anoragadan Widiyanti. 2007. *Dinamika Koperasi*. Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Kartasapoetra, Bambang dan Setiady. 2007. *Koperasi Indonesia* Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Setiawan dan Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Penerbit C.V Andi.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, CV.
- Azrul. 2018. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga.
- Diana. 2012. *Jurnal Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)*. Penerbit Universitas Riau.
- Deputi Bidang Pengembangan SDM. 2010. *Partisipasi Anggota Koperasi*. Penerbit Kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah republik indonesia.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Penerbit Erlangga.
- Pattha. 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha*.
- Sumita. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

